

Pariwisata Bali Utara

Komang Bagas Parista Parmasta¹, I Gede Eka Dharma Putra², I Putu Aditya Surya Pramana, Pande Putu Dwi Novigga Artha⁴, I Wayan Runa⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl.Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia
e-mail: komangparmasta369@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Parista, K.B.P., Citra, R.O., Putra, I G.E.D., Pramana, I P.A.S., Artha, P.P.D.N., Runa, I W.(2021). Pariwisata Bali Utara. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. Special Issue Kampus Merdeka pp.18-24

ABSTRACT

Tourism in Bali has enormous potential to be introduced to the wider community, one of which is tourism in the North Bali area, the massive development and potential movement and documentation that makes tourism in North Bali famous. There is a lot of tourism in northern Bali, one of which is mostly natural, namely waterfalls, in every village in North Bali or what is commonly known as the Den Hill area, it almost has a waterfall. The flow of the waterfall is mostly centered in the Warnagiri area. With the development of this article about northern Bali, it intends to publish and also introduce a wider range of tours in this hillside area.

Keywords: *Tourism; North Bali; Development*

ABSTRAK

Pariwisata di bali memiliki potensi yang sangat besar untuk di kenalkan ke masyarakat luas salah satunya adalah pariwisata daerah bali utara, basih masifnya pengembangan dan juga pergerakan potensial dan juga dokumentasi yang membuat pariwisata di bali utara ini terkenal. Ada banyak pariwisata yang terdapat di bali utara salah satunya yang terbanyak adalah yang berbau alam yaitu air terjun, di setiap desa di bali utara atau yang biasa di sebut dengan kawasan den bukit ini hamper memiliki air terjun. Aliran air terjun Sebagian besar berpusat di daerah warnagiri. Dengan pengembangan artikel mengenai bali utara ini bermaksud untuk mempublish dan juga memperkenalkan lebih luas dari wisata-wisata yang ada di daerah den bukit ini.

Kata kunci: *Pariwisata; Bali Utara; Pengembangan*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang memiliki garis pantai terpanjang yaitu 157,05 km² atau sekitar 27,2% dari total panjang pantai di Pulau Bali, Semua kecamatan kecuali Kecamatan Busungbiu dan Sukasada yang tidak berbatasan dengan pantai. Kecamatan Gerokgak memiliki pantai terpanjang diantara kecamatan-kecamatan lain, panjang pantainya mencapai 76,89 km (BPS Kabupaten Buleleng, 2018). Secara geografis Kabupaten Buleleng memiliki karakteristik topografi yang kompleks, selain memiliki garis pantai terpanjang Buleleng juga memiliki daerah perbukitan yang sangat potensial jika dimanfaatkan untuk kegiatan

pariwisata. Pengembangan pariwisata harus terencana secara menyeluruh, sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan kultural, serta menghindari timbulnya permasalahan ekonomi, sosial dan kultural yang bersifat negatif (Citra,2016).

Seiring berjalannya waktu dengan hari-ke hari hingga tahun ke tahun pariwisata di bali perkembangannya sangat pesat, dengan beberapa tahun terakhir semakin banyaknya berkembang pariwisata dari sektor alami maupun buatan, terutama di bali utara yang masih banyak di ragukan oleh orang-orang yang dimana daerah bali utara sebenarnya mempunyai sangat banyak wisata-wisata yang masih belum di ketahui dan belum banyak di publish ke media sehingga masih banyak yang

tidak mengetahui potensi-potensi wisata yang ada di Bali Utara. Dengan beriringnya waktu kami mengunjungi beberapa tempat wisata yang berada di Bali Utara yaitu di Kabupaten Buleleng, dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan potensi pariwisata yang dapat membuat tempat tersebut lebih dikenal oleh beberapa kalangan dari anak kecil, anak muda maupun dewasa.

Tujuan Penelitian

Dari hal tersebut tujuan penelitian ini sebagai salah satu gebrakan atau dorongan untuk pengembangan tempat-tempat wisata pada Bali Utara yang begitu banyaknya memiliki potensi dan keberagaman untuk pengembangan pariwisata.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang diperlukan dalam menunjang untuk hasil yang maksimal pada artikel ilmiah ini. Berikut beberapa hal yang dilakukan pada metode penelitian :

Lokus, Fokus dan Paradigma penelitian

Pada penelitian ini berlokasi di beberapa titik wisata yang terdapat di Buleleng. Dari beberapa tempat wisata kami mengelompokkan menjadi beberapa kategori :

- **Alam**
 - Air terjun (Tembok Barak)
 - Air terjun (Banyu Wana)
 - Pantai (Pantai Penimbangan)
- **Budaya**
 - Kuliner (Blayag)
 - Arsitektur (Rumah Intaran)
 - Desa (Julah)
- **Agro**
 - Sawah (Panji Anom)
 - Kebun (Lontar, mete)

Berdasarkan hasil pengayaan di lapangan sampai pada perolehan bekal-kali terdapat dimensi-dimensi menarik di lapangan, sehingga dari banyaknya dimensi tersebut untuk pembatasan lingkup penelitian maka perlu ditentukan fokus penelitian yaitu tentang tempat wisata yang ada di Buleleng, potensi

wisata yang diharapkan, strategi penyebaran informasi, evaluasi pengembangan tempat wisata di Buleleng.

Pendekatan interpretatif berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial dan budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman objek yang diteliti. Pendekatan interpretatif diadopsi dari orientasi praktis. Secara umum pendekatan interpretatif merupakan sebuah sistem sosial memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi.

Paradigma ini menekankan pada ilmu bukanlah didasarkan pada hukum dan prosedur yang baku, setiap gejala atau peristiwa bisa jadi memiliki makna yang berbeda; ilmu bersifat induktif, berjalan dari yang spesifik menuju ke yang umum dan abstrak. Ilmu bersifat idiografis, artinya ilmu mengungkap realitas melalui simbol-simbol dalam bentuk deskriptif. Pendekatan interpretatif pada akhirnya melahirkan pendekatan kualitatif.

Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian pada masalah ini, terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan.
 - a. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.
 - b. Studi pendahuluan, dengan melakukan wawancara dengan masyarakat untuk mendapatkan masalah yang akan diteliti.
 - c. Merancang metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
 - d. Studi dokumentasi.
 - e. Menyusun instrument penelitian berupa wawancara dan angket.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Melakukan wawancara kepada narasumber untuk mengecek relevansi untuk memperoleh informasi mengenai silabus tersebut, dengan menggunakan instrument yang sudah ada.
3. Tahap Analisis Data

- a. Mengolah data dengan perhitungan presentase.
- b. Menganalisis dan melakukan pembahasan terhadap data yang terkumpul.
- c. Membuat kesimpulan dan saran penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata-wisata yang kami kelompokkan berupa berbasis wisata alam, berbasis wisata budaya dan juga wisata berbasis agrowisata. Dari segi wisata berbasis alam ada berupa air terjun dan juga pantai yang terdapat di beberapa sektor pariwisata di Bali Utara ini. Wisata yang berbasis budaya ada yang berupa wisata kuliner, arsitektur dan juga wisata desa.

Dari banyak wisata yang ada di Bali Utara ada beberapa wisata yang mungkin memiliki potensi yang kuat untuk di publikasikan dan juga di kembangkan, yaitu :

1. Wisata Air Terjun Tembok Barak



Gambar 1
Foto Air Terjun Tembok Barak
(Sumber: Parista, 2021)

Yang pertama ada Air Terjun Tembok Barak yang dimana air terjun tersebut terletak di desa Sambangan, air terjun tersebut terletak lumayan jauh dari jalan utama sehingga untuk mencapainya harus menggunakan sepeda motor karena jalannya yang masuk gang dan melewati beberapa hamparan sawah. Air terjun tersebut di sebut dengan tembok barak di karenakan tembok yang berarti bebatuan, tebing atau dinding-dinding serta sisi pada bagian air terjun

tersebut berwarna baraka tau merah sehingga warga-warga lokal sering menyebutnya dengan air terjun tembok barak.

Air terjun tersebut berasal dari sungai yang alirannya dan hulunya berpusat di daerah Wanagiri. Dengan begitu deras arus dari air terjun tersebut tergantung dari keberadaan air yang berada di pusatnya seperti keadaan cuaca yang berada di Wanagiri, jika terjadi hujan akan meningkatkan volume air di air terjun tersebut.

Dengan biaya yang tidak mahal cukup dengan Rp.10.000 ribu rupiah sudah dapat mengunjungi air terjun tersebut. Air terjun tembok barak sudah di Kelola oleh desa setempat sehingga pemasukan dari wisata pengunjung akan di pergunakan sebagai biaya perawatan di sekitaran air terjun tersebut seperti sebelumnya sudah di pergunakan sebagai pembuatan tangga dan juga reling untuk akses masuk ke dalam air terjun tersebut.

Sebelum memasuki kawasan air terjun kita melintasi pura yang terdapat mata air jernih yang sebelumnya juga sudah di tes ke murniannya sehingga aman untuk di konsumsi dan di minum langsung. Ada juga masyarakat yang mengelola air pancoran tersebut untuk di perjual belikan dan air tersebut di pompa untuk naik ke atas menggunakan mesin pompa air dan di tampung di beberapa drum untuk di saring dan di olah agar air yang dialiri dari mata air tersebut lebih steril lagi sehingga lebih aman untuk di perjual belikan lagi ke masyarakat. Dari masyarakat yang kami tanyakan untuk harga air tersebut per-galonna di hargai sebesar Rp.4.000 ribu rupiah

2. Wisata Pantai Penimbangan

yang kedua terdapat wisata pantai yang terletak di pantai utara dari kota Singaraja yang di sebut dengan pantai penimbangan. Pantai tersebut berada di desa Baktiseraga kecamatan Buleleng dengan ber icon kura-kura ini tidak menutup kemungkinan di pantai penimbangan ada beberapa penangkaran tukik yang dimana untuk melestarikan keberlangsungan tukik itu di daerah Buleleng.

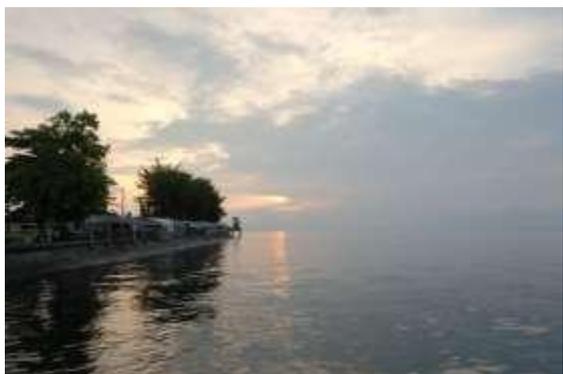


Gambar 2
Foto Suasana Pantai Penimbangan
(Sumber: Yanthi, 2021)

Untuk berkunjung ke pantai penimbangan ini di perlukan biaya masuk dan sekaligus sebagai biaya parkir sebesar Rp2.000 ribu rupiah. Yang juga masuk ke dana desa untuk pemeliharaan pada pantai tersebut.

Di pantai penimbangan tersebut berjejer banyak warung tempat bersantai dan juga café-café yang menjual berbagai macam makanan, cemilan dan juga minuman.

Kebanyakan wisatawan yang berkunjung kepantai penimbangan dari wisatawan domestik hingga internasional, di karenakan wabah Covid-19 wisatawan asing sedikit yang berkunjung ke pantai tersebut sehingga saat kami survey terdapat 90% wisatawan local yang berkunjung ke pantai tersebut.



Gambar 3
Foto Pantai Penimbangan
(Sumber: Yanthi, 2021)

Hal yang di tonjolkan dari pantai penimbangan ini adalah view yang berupa hamparan pantai utara yang dimana saat pagi hari kita dapat melihat sunrise dari arah timur pantai dan juga saat sore hari dapat melihat matahari terbenam yang di himpit dari daratan ujung pulau bali. Saat malam hari di pantai tersebut terlihat beberapa hewan laut yang menyala seperti lampu sehingga terlihat di hamparan laut berwarna dan menyala.

3. Wisata Kuliner Blayag



Gambar 4
Foto Makanan Tradisional Blayag
(Sumber: Google)

Dibali utara yang tepatnya di kabupaten Buleleng memiliki kuliner khas yang di sebut dengan blayag. Blayag tersebut seperti kane yang di mana isiannya berupa ketupat dan juga bumbu kane khas buleleng serta ayam yang disisit dengan topping seperti krupuk, usus ayam goreng serta kacang goreng.

Untuk mencari makanan khas tersebut tidak perlu mencari ke pelosok-pelosok di karenakan saat pagi hari ada banyak pedagang yang menjual makanan tersebut, makanan tersebut biasanya di pakai untuk sarapan pada pagi hari.

Untuk rasa makanan blayag ini memiliki rasa yang gurih karena pada bumbunya disebut terdapat sunacekuh yang terbuat dari lengkuas, sereh, bawang putih, cabai, garam, kunyit, kencur dan isi gula pasir yang di sebut dengan bumbu blayag.

4. Wisata Arsitektur Rumah Intaran



Gambar 5
Foto Suasana Rumah Intaran
(Sumber: Parista, 2021)

Salah satu bangunan arsitektur yang dapat di kenal di bali utara adalah Rumah Intaran, rumah intaran terletak di desa Bengkala, kecamatan kubutambahan kabupaten buleleng. Dari penggunaan bahan dan material bangunannya menggunakan material alami yang didapat di beberapa tempat di sekitaran desa dan juga ada yang berasal dari kayu bekas kapal sehingga sangat kuat dan awet. Material bebatuan yang diambil dari beberapa sungai, meja yang di pakai menggunakan kayu kapal dan juga tembokada yang menggunakan guungan ayam, bedeg hingga anyaman dari bamboo.

yang bahan bakunya terdapat di daerah sekitaran tempat bangunan itu didirikan.

5. Wisata Desa Julah



Gambar 6
Foto Desa Julah
(Sumber: Parista, 2021)

Desa wisata yang terdapat di daerah bali utara salah satunya adalah wisata desa julah. Desa julah sendiri merupakan des atua yang terletak di bali utara dan salah satu desa bali mula.

6. Wisata Agro Sawah Desa Panji Anom



Gambar 7
Foto Sawah Desa Panji Anom
(Sumber: Parista, 2021)

Desa Panji Anom merupakan desa yang terbentang memanjang dari utara sampai selatan. Desa Panji Anom memiliki sawah yang indah di lokasi yang cukup di dataran tinggi, dengan begitu view yang di sajikan dari sawah yang berada di Desa Panji Anom Tidak terdapat di desa lainnya.

Sawah ini masih sedikit di kunjungi oleh wisatawan lantaran tempatnya yang cukup jauh dan juga akses menuju tempat tersebut memiliki jalan yang sangat curam sehingga harus sangat berhati-hati kalua ingin ke lokasi sawah di Desa Panji Anom tersebut.

Saat berada di atas terdapat warung yang menyajikan beberapa makanan ringan dan juga minuman seperti kopi, the, pisang goreng, mie dan juga beberapa makanan ringan lainnya. Di samping warung tersebut terdapat wisata yang menyediakan tempat camp yang dapat di sewa sehingga liburan menjadi tambah eksotis dengan camp di sawah Desa Panji Anom ini.

7. Wisata Kebun Lontar Di Desa Tembok



Gambar 8
Foto Pohon Lontar
(Sumber: Parista, 2021)



Gambar 9
Foto Pohon Lontar
(Sumber: Parista, 2021)

Di ujung timur Bali Utara yang berbatasan dengan kabupaten Karangasem terdapat Desa Tembok yang memiliki banyak pepohonan seperti pohon mete, pohon kelapa dan juga pohon lontar. Pohon lontar bagi Desa Tembok merupakan salah satu pencaharian yang utama yang dimana hasil dari pohon lontar tersebut berupa: kayu lontar, daun lontar, minuman tuak dan juga arak.

Kayu lontar dapat dipakai sebagai material bangunan, daun lontar bisa dipakai sebagai atap bangunan serta minuman tuak dan juga arak yang merupakan minuman khas yang dapat dijual belikan di desa tersebut.

8. Air Terjun Banyu Wana

Salah satu air terjun yang terletak di Desa Wanagiri ini memiliki ciri khas yang berbeda dari air terjun lainnya karena dengan bentuk dan juga view dari air terjun tersebut memiliki bebatuan yang dimana berbentuk seperti dinding sehingga air yang turun dari atas mengalir dengan menyebar ke bebatuan yang berda di sekitar dinding bebatuan tersebut.



Gambar 10
Foto Air Terjun Banyu Wana
(Sumber: Bagas, 2021)

Air terjun tersebut terletak dekat dengan kantor kepala desa Wanagiri dan juga dengan air terjun Banyumala. Untuk harga tiketnya sendiri ialah Rp 10.000 untuk wisatawan domestik dan Rp.20.000 untuk wisatawan asing. Untuk mencapai air terjun tersebut cukup dengan berkendara 63 kilometer dari kota Denpasar dimana jarak tempuh ini menghabiskan waktu sekitar 2 jam. Dari tempat parkir obyek wisata ini hanya perlu berjalan sejauh 500 meter untuk mencapai lokasi air terjun.

Air Terjun Banyu Wana memiliki sumber air yang dimana berasal dari mata air yang terletak di kawasan hutan lindung Desa Wanagiri yang dimana air tersebut memiliki kenikmatan kesegaran yang alami yang

tersimpan di bawah pepohonan yang rindang, untuk berkunjung ke air terjun ini jangan lupa untuk membawa baju ganti agar dapat menikmati sensasi kesegaran airnya.

SIMPULAN

Di kawasan Bali Utara memiliki banyak potensi dari alam yang di jadikan sebagai obyek wisata. Dengan keberadaan obyek wisata yang beranekaragam, perlunya pemerataan dan juga pengembangan dari pariwisata yang ada, dengan begitu obyek-obyek pariwisata yang ada di Bali Utara menjadi daya Tarik tersendiri bagi wisatawan yang akan mengunjungi Bali dan menjadi tujuan utamanya ke daerah Bali Utara.

Untuk tempat wisata di Buleleng sudah lebih dari cukup dan beberapa sudah mulai merata keberadaan dengan begitu pemerataan pendapatan daerah masih terbelang belum cukup signifikan di karenakan masih banyaknya wisatawan yang kurang ber ekplor lagi untuk mencari tempat-tempat yang lebih authentic. Dengan begitu pemasaran wisata juga perlu di lakukan dan di gencarkan agar memiliki profil wisata yang menarik untuk mendatangkan wisatawan local maupun mancanegara.

UCAPAN TERIMA KASIH (Wajib Menjelaskan Pihak Yang Terlibat dalam PKKM).

Pertama kami ucapkan terimakasih kepada Tuhan yang Mahaesa atas keberlangsungan artikel ini sehingga selesai dengan tepat waktu dan juga bapak dosen Fakultas Teknik dan perencanaan yang sudah membimbing sehingga artikel ini menjadi lebih sempurna dan juga prodi arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Warmadewa, Kemendikbudristek yang telah membantu untuk penerbitan artikel ini dan juga pihak-pihak yang menjadi referensi atas artikel dan juga data-data yang kami cari di beberapa jurnal artikel

lainnya. Kami ucapkan maaf jika ada kata-kata yang tidak berkenan di hati para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, J. P. (2021). Pengaruh Pemasaran Digital dan Citra Destinasi Terhadap Keputusan , 230.
- Putri, N. W. (2019). Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng, 7.
- Sugeng Santoso, S. P. (2021). PENGEMBANGAN DESA WISATABERKONSEP KAPASITAS INOVASI DAERAH DI DESA TANJUNGPURA, KABUPATEN PANDEGLANG, PROVINSI BANTEN, 77.
- Ute Lies Siti Khadijah, E. R. (2020). Mengenal Media Promosi Konvensional Sebagai Sarana Penyebaran , 264.
- Wahana. (2016). VARIAN-VARIAN PARADIGMA, PENDEKATAN, METODE, , 78.